

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Serli Novasari
NIM.15.0102.0035

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR
SWITCHING**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2013-2017)

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

isusun Oleh:
Serli Novasari
NIM.15.0102.0035

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Serli Novasari

NIM : 15.0102.0035

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 03 September 2019

Pembuat Pernyataan,



Serli Novasari

NIM. 15.0102.0035

RIWAYAT HIDUP

Nama : Serli Novasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 17 September 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Somokaton Rt.02/Rw.02 Desa Pandemulyo, Bulu, Temanggung
Alamat Email : Serli.novasari26@gmail.com
Pendidikan Formal :
SD (2001 – 2007) : SD Negeri Pandemulyo
SMP (2007 - 2010) : SMP Negeri 1 Bulu
SMA (2010 - 2013) : SMA Negeri 3 Temanggung
Perguruan Tinggi (2015 - 2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 03 September 2019
Peneliti



Serli Novasari
NIM. 15.0102.0035

MOTTO

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.”

(Benyamin Franklin)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukai atau tidak”

(Aldus Huxley)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi membalas dengan buah”

(Abu Bakar Sibli)

“musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”

(Andrew Jackson)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi serta memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 1 (satu) dan Ibu Farida, S.E., M.si., Ak., CA. selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak, Ibu, Budhe, kakak dan ponakan saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Muhammad Nur Ma'ruf tantowi, sahabat-sahabat saya dan teman-teman akuntansi paralel angkatan 2015 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

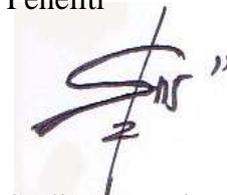
6. Rekan kerja saya di BTM Surya Amanah Temanggung maupun BTPN Syariah cabang Temanggung yang selalu memberi dukungan serta mempermudah perijinan kerja dan do'a dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 03 September 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Serli Novasari', written over a light-colored rectangular background.

Serli Novasari

NIM.15.0102.0035

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Teori	13
1. Teori Keagenan (<i>Agency Teori</i>).....	13
2. <i>Auditor Switching</i>	14
3. Pergantian Direksi	16
4. Kesulitan Keuangan.....	17
5. Ukuran KAP	18
6. <i>Audit Delay</i>	19
7. Opini Audit	20
8. <i>Fee Audit</i>	21
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	23
C. Perumusan Hipotesis	25
D. Model Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Metode Pengumpulan Data	38
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	38
E. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	48
B. Statistik Deskriptif.....	48
C. Analisis Regresi Logistik	53
D. Uji Hipotesis.....	55
E. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pergantian Auditor	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Seleksi Sampel.....	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.3 Koefisien Regresi.....	53
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	55
Tabel 4.5 Nilai – 2Log L	56
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Nagelkerke</i>	56
Tabel 4.7. Tabel <i>Variables in the Equation</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	36
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	76
Lampiran 2 Perhitungan <i>Audit Switching</i>	78
Lampiran 3 Perhitungan Pergantian Direksi	85
Lampiran 4 Perhitungan Kesulitan Keuangan	92
Lampiran 5 Perhitungan Ukuran KAP	102
Lampiran 6 Perhitungan <i>Audit Delay</i>	110
Lampiran 7 Perhitungan Opini Audit	118
Lampiran 8 Perhitungan <i>Fee Audit</i>	125
Lampiran 9 Tabulasi Keseluruhan	132
Lampiran 10 Statistik Deskriptif	139
Lampiran 11 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	139
Lampiran 12 <i>Iteration History</i>	139
Lampiran 13 <i>Nagekerke R Square</i>	140
Lampiran 14 <i>Model Summary</i>	140
Lampiran 15 <i>Variables in the Equation</i>	140

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)

Oleh:

Serli Novasari

15.0102.0035

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pergantian direksi, kesulitan keuangan, ukuran KAP, opini audit, *audit delay* dan *fee audit* terhadap *auditor switching*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan atau 205 sampel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, ukuran KAP, opini audit, *audit delay* dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: pergantian direksi, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay*, opini audit, *fee audit*, *auditor switching*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor switching merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Terdapat dua jenis pergantian auditor, yaitu secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP atau auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditor memberikan jasa audit umum kepadanya (Nabila, 2011).

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*. Peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP dan auditor dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Selain

untuk meningkatkan kualitas hasil audit juga memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku (Sari dan Astika, 2018).

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Auditor Switching

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1.	2013-2014	70	48,95%
2.	2014-2015	69	48,25%
3.	2015-2016	76	53,15%
4.	2016-2017	90	62,94%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan mengenai peningkatan dan penurunan *auditor switching* yang terjadi pada 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017. Tahun 2013-2014 perusahaan yang mengalami *auditor switching*, mencapai 48,95 %, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 48,25%, tahun 2015-2016 mengalami peningkatan menjadi 53,15%, dan pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan *auditor switching* mencapai 62,94%. Pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur dikarenakan adanya pembaruan peraturan setiap tahunnya yang di keluarkan oleh OJK tentang penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Secara garis besar peraturan yang tersebut menyatakan bahwa jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit. Pembatasan jasa audit yang dilakukan oleh OJK disebabkan karena OJK menginginkan peraturan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan

keuangan. Peraturan yang berlaku saat ini adalah peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2017.

Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak. Kasus kecurangan auditor seperti itu terjadi di Indonesia pada tahun 2018 dimana pergantian auditor di lakukan oleh manajemen yang baru pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dari auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY). Pergantian auditor dilakukan karena pada tahun 2017 *Forum Investor Retail AISA* (Forsa) menemukan kejanggalan dalam laporan audit dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Kejanggalan yang terjadi ada pada transaksi material dan transaksi *afiliasi* terlihat dari laporan keuangan 2017 di mana transaksi *afiliasi* ditulis sebagai transaksi pihak ketiga dan belum mendapat persetujuan pemegang saham independen dimana hal ini tidak diungkap kebenarannya oleh audior Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar. Kementerian Keuangan memberikan sangsi yang merujuk pada pelanggaran terhadap standar akuntansi dan audit yang berlaku di kode etik profesi.

Mengacu pada undang-undang (UU) 5/2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 154/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, ada beberapa sanksi yang siap menanti yaitu peringatan tertulis, pembatasan pemberian jasa tertentu, pembekuan izin, pencabutan izin, dan denda yang harus dibayar oleh auditor (www.finance.detik.com). Berdasarkan kasus-kasus yang sedang terjadi tentang kegagalan auditor dalam mengaudit perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching*. Kasus ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Faktor yang pertama adalah yang berhubungan dengan klien yaitu pergantian direksi dan kesulitan keuangan. Sedangkan faktor yang kedua yang mempengaruhi *auditor switching* adalah faktor yang berhubungan dengan auditor yaitu ukuran KAP, *audit delay*, opini audit dan *fee audit*. Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian direksi. Direksi yang baru dalam perusahaan memiliki harapan untuk dapat merubah perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara melakukan *auditor switching* dengan KAP yang selaras dengan kebijakan baru dalam perusahaan Sin (2018). Hal ini dikarenakan pergantian manajemen akan terjadi pada beberapa aspek seperti perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP. Perusahaan

berupaya mengganti KAP yang lama dan menunjuk KAP baru yang dianggap sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

Pergantian direksi berpengaruh terhadap *auditor switching* didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto & Manda (2018), Ruroh dan Rahmawati (2016), Luthfiyati (2016), dan Pradhana & Suputra (2015) menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha et. al (2018) dan Harisman (2017) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami pergantian direksi tidak harus mengganti auditor yang baru karena direksi berfikir bahwa auditor terdahulu lebih memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan serta dapat membantu meminimalkan resiko perusahaan di masa mendatang dan dianggap memahami perusahaan jauh lebih baik karena auditor memiliki ikatan dengan perusahaan dari periode sebelumnya.

Kesulitan keuangan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching* disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya, sehingga mencari KAP lain dengan *fee audit* yang lebih rendah dibanding KAP sebelumnya Sin (2018). Perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan pada saat perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk mempunyai jadwal pembayaran kembali hutangnya kepada kreditor pada saat

jatuh tempo wijayanti (2010). Pernyataan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018), dan Harisman (2017) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Atika (2018), Wijaya dan Rasmini (2015) dan Pradana dan Suputra (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini di karenakan perusahaan yang mengalami kesulitan justru tidak mengganti auditor dan KAP baru sebab ini akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan.

Ukuran KAP menjadi salah satu indikator penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* memiliki kemungkinan besar untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan ingin mencari KAP yang bisa memberikan pelayanan dan jasa audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam hal pemberian opini Sin (2018). Besarnya KAP umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Semakin besar ukuran KAP maka semakin besar independensi yang di jalankan. Ukuran KAP besar menjaga *image* mereka dimana perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari KAP *Big Four* memiliki *probabilitas* yang lebih kecil untuk berganti kantor akuntan publik Mulyadi dan Walidi (2018). Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutthfiyati (2016), Harisman (2017) dan Manto dan Manda (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor*

switching. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Rahmawati (2016), dan Wijaya dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit delay tidak selalu mengakibatkan *auditor switching* karena *audit delay* yang terjadi biasanya karena terdapat sesuatu hal yang tidak semestinya pada laporan keuangan perusahaan sehingga KAP memerlukan waktu yang lebih panjang dari pada semestinya serta tingkat kehati-hatian yang tinggi untuk menyelesaikan proses audit, hal tersebut telah disadari oleh perusahaan, sehingga mereka akan tetap menggunakan KAP yang lama pada tahun berikutnya karena *audit delay* terjadi bukan karena kesalahan dari KAP melainkan cenderung dari perusahaan Sin (2018). Namun, *Audit delay* dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Informasi itu digunakan pasar sebagai dasar pembuatan keputusan, dan akan mempengaruhi tindakan para calon investor setelahnya. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting laporan keuangan disampaikan tepat waktu (Sin, 2018). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* dimana proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Klien* yang menerima pendapat yang tidak baik cenderung mengganti auditornya karena manajemen atau pemegang saham merasa ketika memutuskan perikatan audit dengan auditor tertentu, perusahaan dapat menemukan auditor yang lebih sependapat dengan pendapat manajemen Chow dan Rice (1982). Perusahaan menginginkan *unqualified audit opinion* terhadap laporan keuangannya, ketika perusahaan mendapat *qualified audit opinion*, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak *eksternal*, seperti investor yang tidak ingin membeli saham di perusahaan yang mendapat *qualified audit opinion*, bahkan *adverse* dan *disclaimer* Hudaib dan Cooke (2005). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa opini audit *qualified audit opinion* mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan penelitian Sin (2018) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan *sampel* telah mendapatkan opini selain *qualified audit opinion*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan Sin (2018) yang meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, *audit delay* dan opini audit terhadap *auditor switching*. Perbedaan **pertama** dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel *fee audit*, mengacu pada penelitian Widnyani dan Muliarta (2018). Faktor yang menjadi pertimbangan oleh pihak audit

sebelum memulai proses audit yaitu *fee audit*. Alasan menambah variabel *fee audit* karena semakin tinggi *fee* yang di ajukan auditor kepada perusahaan maka peluang terjadinya *audit switching* semakin besar. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahawa dorongan untuk berpindah kantor akuntan publik dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu kantor akuntan publik pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan kantor akuntan publik tentang besarnya *fee audit* dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada kantor akuntan publik yang lain. Seorang auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee audit* harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Badera (2017) menyatakan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* hal ini dikarenakan perusahaan telah menganggap bahwa KAP yang digunakan perusahaan telah memberikan imbal jasa yang wajar serta telah sesuai dengan standar *profesional* akuntan publik yang berlaku.

Perbedaan **Kedua** dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2013 – 2017, hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini karena menggunakan data – data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *auditor switching* pada tahun 2016-2017

mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan juga adanya kasus pada tahun 2018 yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dimana pada tahun 2017 *Forum Investor Retail AISA* (Forsa) menemukan kejanggalan dalam laporan audit dan sering terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga menyebabkan reputasi auditor menurun di mata investor dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada pada penelitian, pada hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh pergantian direksi terhadap *auditor switching*.
2. Menguji secara empiris pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
4. Menguji secara empiris pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

5. Menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
6. Menguji secara empiris pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan di bidang akuntansi pengauditan yang berhubungan dengan, pergantian direksi, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay*, opini audit, *fee audit* serta *auditor switching*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan independensi dan *obyektivitas* dalam melaksanakan audit.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak agen dan pihak *principal* membangun suatu kontrak kerja sama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak agen harus bekerja secara maksimal untuk memberikan *profit* yang tinggi kepada pihak *principal* Fahmi (2013: 65). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan kerja sama antara pihak agen dan pihak *principal*. Teori keagenan membahas adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham), dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian direksi (Jensen dan Meckling, 1976). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agen*) dalam mengelola keuangan perusahaan Setiawan (2006). Auditor dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk memeriksa serta

memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, supaya tidak terjadi kesalahan informasi sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Masalah yang muncul dalam hubungan agensi adalah adanya *asimetri* informasi, dimana pihak *agent* sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak *principal*. Kesulitan bagi *principal* untuk memastikan apakah *agent* sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* guna meyakini hal tersebut maka *principal* menggunakan auditor (Hendriksen & Brenda, 1992). Hal tersebut memicu timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan dapat dicegah yaitu dengan menunjuk pihak ketiga yang independen yaitu auditor. (Udayani dan Badera, 2017).

2. Auditor switching

Auditor switching adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama Sin (2018). *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak *internal* entitas tersebut Alansari dan Badera (2016). Menurut Salim dan Rahayu (2014) *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Di Indonesia sendiri *auditor switching* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama lima tahun berturut-turut dan pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa yang dapat disimpulkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang lain.

Auditor switching dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian KAP secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku Dwiyanti dan Sabeni (2014).

3. Pergantian direksi

Pergantian direksi merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Dalam penelitian ini pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena direktur utama (CEO) merupakan pucuk pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan Sin (2018). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan manajemen merupakan perubahan dewan direksi suatu perusahaan atau perubahan CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan rapat umum pemegang saham atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Nazri, et al (2012) mengatakan jika perusahaan mengganti direktur utama atau CEO maka dapat dikatakan merubah komposisi manajemen. Sedangkan jika perusahaan tetap menggunakan direktur utama atau CEO yang sama maka perusahaan tidak melakukan perubahan direksi.

Menurut Williams dalam Chadegani, Mohamed, & Jari, (2011) dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu. Berdasarkan teori keagenan, kondisi ini dapat terjadi dikarenakan manajemen sebagai pihak agent mempunyai kepentingan sendiri. Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terdapat dalam suatu manajemen perusahaan.

Adanya manajemen yang baru tentunya akan membawa kebijakan yang baru pula, baik dalam penentuan metode akuntansi maupun dalam pemilihan kantor akuntan publiknya. Pergantian manajemen yang terjadi dalam perusahaan dapat menyebabkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Sin, 2018).

4. Kesulitan keuangan

Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan Aroh et al (2018). Kesulitan keuangan memiliki pengaruh dalam pergantian auditor dikarenakan turunya kemampuan keuangan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik Manto dan Manda (2018). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki audit tenure yang lebih pendek dibandingkan auditor pada perusahaan yang keuangannya lebih sehat (Sin, 2018).

Perusahaan mengharapkan auditor dalam KAP membantu memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah agar kondisi perusahaan dapat membaik (Nasir, 2018). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor. Kondisi keuangan perusahaan yang bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak

sehat memungkinkan perusahaan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap para pemegang saham dan kreditur Schwartz dan Soo (1995).

5. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP Juliantari dan Rasmini (2013). KAP besar adalah KAP yang telah terhubung dengan KAP big four. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak tergabung dengan KAP big four. KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* Sin (2018). Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang - undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang - Undang. Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan.

Ukuran KAP *Big Four* dianggap dapat lebih mempertahankan tingkat independensinya. Menurut Kurniaty (2014) KAP *Big four* diindikasikan memiliki *kredibilitas* audit yang lebih baik dari pada KAP yang kecil.

Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut sering kali melakukan *afiliasi* diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World Wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya *kredibilitas* laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi. Perusahaan cenderung akan memilih KAP dengan kualitas lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan (Ruroh dan Rahmawati, 2016).

6. *Audit Delay*

Menurut Modugu et al (2012) *audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sehingga auditor menandatangani laporan audit independen. *Audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Informasi itu digunakan pasar sebagai dasar pembuatan keputusan, dan akan mempengaruhi tindakan para calon investor setelahnya. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting laporan keuangan disampaikan tepat waktu (Sin, 2018).

Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan

keuangan audit yang diserahkan dan ditandatangani. Ketentuan *audit delay* telah diatur melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam butir 2 poin c dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit delay merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di bursa karena timbulnya reaksi dari investor Susanti (2014:28). Oleh karena itu, untuk mencegah turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor dengan harapan auditor yang baru lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan auditnya. Oleh sebab itu perusahaan yang mengalami *audit delay* di tahun sebelumnya berpeluang tinggi untuk melakukan *auditor switching*.

7. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya Kurniaty (2014). Dalam IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien, salah satunya adalah *qualified audit*

opinion (pendapat wajar dengan pengecualian) dimana laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak yang hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan apabila ketiadaan bukti yang kompeten atau adanya pembatasan lingkup audit serta adanya penyimpangan yang berdampak material. Menurut Chow dan Rice (1982) jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Klien yang menerima pendapat yang tidak baik cenderung mengganti auditornya mungkin dikarenakan manajemen atau pemegang saham merasa ketika memutus perikatan audit dengan auditor tertentu, perusahaan dapat menemukan auditor yang lebih sependapat dengan pendapat manajemen.

8. *Fee Audit*

Menurut Agoes (2012) *fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Sedangkan menurut Dwiyanti (2014) *Fee Audit* adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai

proses audit. *Fee audit* yang relatif tinggi mendorong perusahaan berpindah KAP karena tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan KAP Lestari (2012). Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya *auditor switching* semakin besar. Gammal (2012) mendefinisikan *fee audit* sebagai biaya yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan. *Fee audit* dapat bervariasi tergantung oleh risiko dan *kompleksitas* jasa.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee audit* yaitu dalam menetapkan imbal jasa *fee audit*. Akuntan Publik harus mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, *kompleksitas* jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Seorang auditor tentunya bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee audit* harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Pradhana dan Suputra, 2015)	pengaruh <i>audit fee</i> , <i>going concern</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, pergantian manajemen pada pergantian auditor	Hasil penelitian ini adalah <i>audit fee</i> , <i>opini going concern</i> dan pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor.
2	(Wijaya dan Rasmini, 2015)	Pengaruh <i>audit fee</i> , <i>opini going concern</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, ukuran kap pada pergantian auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit fee</i> dan <i>opini going concern</i> berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor.
3	(Lutthfiyat i, 2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran kap, dan <i>audit tenure</i> terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan untuk pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
4	(Masruroh dan Rahmawati, 2016)	Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan <i>audit delay</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen dan <i>audit delay</i> berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	(Harisman, 2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, ukuran kap dan pergantian manajemen terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
6	(Widnyani dan Muliarta, 2018)	Pengaruh <i>Opini audit</i> , <i>audit fee</i> , audit dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>Opini audit</i> , reputasi audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
7	(Manto & Manda, 2018)	Pengaruh <i>financial distress</i> , pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit switching</i> sedangkan pergantian manajemen dan ukuran kap berpengaruh positif terhadap <i>audit switching</i>
8	(Sari dan Atika, 2018)	Pengaruh <i>opini going concern</i> , <i>financial distress</i> dan kepemilikan institusional terhadap pergantian auditor.	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>opini going concern</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9	(Yudha, et al, 2018)	Pengaruh <i>Opini going concern</i> , pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan reputasi auditor terhadap pergantian auditor	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>opini going concern</i> , pergantian manajemen dan reputasi auditor berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
10	(Sin, 2018)	Pengaruh pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP, audit delay dan terhadap pergantian auditor.	Hasil studi menunjukkan bahwa Pengaruh pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>audit delay</i> dan <i>qualified audit opinion</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Sumber: Data penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Auditor Switching*

Pergantian direksi dapat dilihat dari perubahan CEO perusahaan Salim dan Rahayu (2014). Pergantian direksi terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian direksi dalam sebuah perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Direksi yang baru dalam perusahaan memiliki harapan untuk dapat merubah perusahaan menjadi lebih baik dari

sebelumnya dengan cara melakukan *auditor switching* dengan KAP yang selaras dengan kebijakan baru dalam perusahaan Sin (2018). Hal ini dikarenakan pergantian direksi akan terjadi pada beberapa aspek seperti perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP.

Teori keagenan memandang hubungan antara auditor dan klien menjadi suatu kontrak perikatan dan suatu perubahan pada pokok kontrak agen, sebagai akibat dari penunjuk manajemen baru (*agent*) ini akan memicu perubahan auditor Williams (1998) dikarenakan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Benturan kepentingan tersebut berakibat pada pergantian manajemen yang mana pergantian tersebut akan menimbulkan kebijakan baru. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansi di perusahaan (Sinarwati, 2010).

Perusahaan berupaya mengganti KAP yang lama dan menunjuk KAP baru yang dianggap sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Pernyataan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Suputra (2015), Luthfiyati (2016), Manto dan Manda (2018), dan Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa pergantian

direksi berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching*

Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan Aroh et al (2018). Suatu perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan pada saat perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi jadwal pembayaran kembali hutangnya kepada kreditor pada saat jatuh tempo wijayanti (2010). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan *stress* akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki *audit tenure* yang lebih pendek dibandingkan auditor pada perusahaan yang keuangannya lebih sehat (Sin, 2018). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan mengharapkan auditor dalam KAP membantu memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah agar kondisi perusahaan dapat membaik (Nasir, 2018).

Berdasar teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest* (mementingkan diri sendiri) Eisenhardt (1989). Perusahaan juga

memiliki sifat yang sama dimana pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka pihak manajemen akan cenderung untuk menyelamatkan diri dengan cara mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan principal. Dalam kondisi keuangan yang buruk pihak manajemen pada saat mengganti auditor harus memilih auditor dengan biaya yang tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar.

Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching* disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya, sehingga mencari KAP lain yang menawarkan *fee audit* yang lebih rendah dibanding KAP sebelumnya Sin (2018). Pernyataan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018), dan Harisman (2017) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Pengaruh kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP Juliantari dan Rasmini (2013). KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* Sin (2018). Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar dan kecilnya suatu KAP. Semakin besar ukuran KAP dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dari pada KAP kecil karena auditor yang berasal dari KAP besar akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat *reliable*. Ukuran KAP menjadi salah satu indikator penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Wijayani dan Januarti (2011) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan cenderung akan memilih KAP dengan kualitas lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan (Wijayani dan Januarti, 2011).

Teori keagenan menjelaskan hubungan proporsi hak dan kewajiban antara *agent* dengan *principal* sehingga *agent* akan bertindak sesuai kepentingan *principal*. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara *agent* dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Auditor

bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kredibilitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Apabila auditor menyediakan informasi yang mempunyai kredibilitas rendah maka perusahaan akan mengganti auditor tersebut. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kredibilitas audit yang tinggi.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* memiliki kemungkinan besar untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan ingin mencari KAP yang bisa memberikan pelayanan dan jasa audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan misalkan dalam hal pemberian opini Sin (2018). Besarnya KAP umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Semakin besar ukuran KAP maka semakin besar independensi yang di jalankan. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutthfiyati (2016), Harisman (2017) dan Manto dan Manda (2018) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Menurut Modugu et al (2012) *audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sehingga auditor menandatangani laporan audit independen. *Audit delay* mengakibatkan

berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Informasi itu digunakan pasar sebagai dasar pembuatan keputusan, dan akan mempengaruhi tindakan para calon investor setelahnya. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting laporan keuangan disampaikan tepat waktu Sin (2018). *Audit delay* dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit yang diserahkan dan ditandatangani.

Dalam penerapan teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah “teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajmen) dengan prinsipal (pemegang saham)”. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengelolaan informasi. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan yang digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal. Dalam hubungan prinsipal dan agen tidak selalu terjadi kesesuaian informasi antar kedua belah pihak tersebut. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal yang akan menimbulkan adanya *asymmetric information* sehingga *audit delay*

mengakibatkan kemungkinan perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* dimana proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal itu berdampak pada citra perusahaan dimata investor berkurang dan bisa membuat harga saham turun. Berdasarkan pendapat tersebut, semakin lama auditor melaksanakan penyampaian audit maka perusahaan akan berfikir untuk tetap mempertahankan KAP yang digunakannya atau menggantinya karena adanya keterlambatan (Hartono, 2009:34). Maka dapat diperkirakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₄ : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

5. Pengaruh opini audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya Kurniaty (2014). Dalam IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien, salah satunya adalah *qualified audit opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian) dimana laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi

keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak yang hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Menurut Chow dan Rice (1982) jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Pendapat ini diberikan apabila ketiadaan bukti yang kompeten atau adanya pembatasan lingkup audit serta adanya penyimpangan yang berdampak material.

Dalam teori keagenan adalah menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manager, dalam bentuk kerja sama yang disebut *nexus of contract* (Elqroni, 2009 dalam Sya'diah dan Riduwan, 2015). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan atas nama prinsipal. Atas hal ini, agen diwajibkan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Bukti teoritis mengenai pergantian auditor didasarkan pada teori agensi. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah antara prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer (Sulistririni dan Sudarno, 2012).

Penelitian Sin (2018) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *qualified audit opinion* terhadap *auditor switching*. Mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*) adalah salah satu keinginan manajemen. Opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan Putra dan Suryanawa (2016). Jika mendapatkan opini selain WTP maka akan membuat pihak eksternal meragukan dan memandang negatif kinerja manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₅ : Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

6. Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*

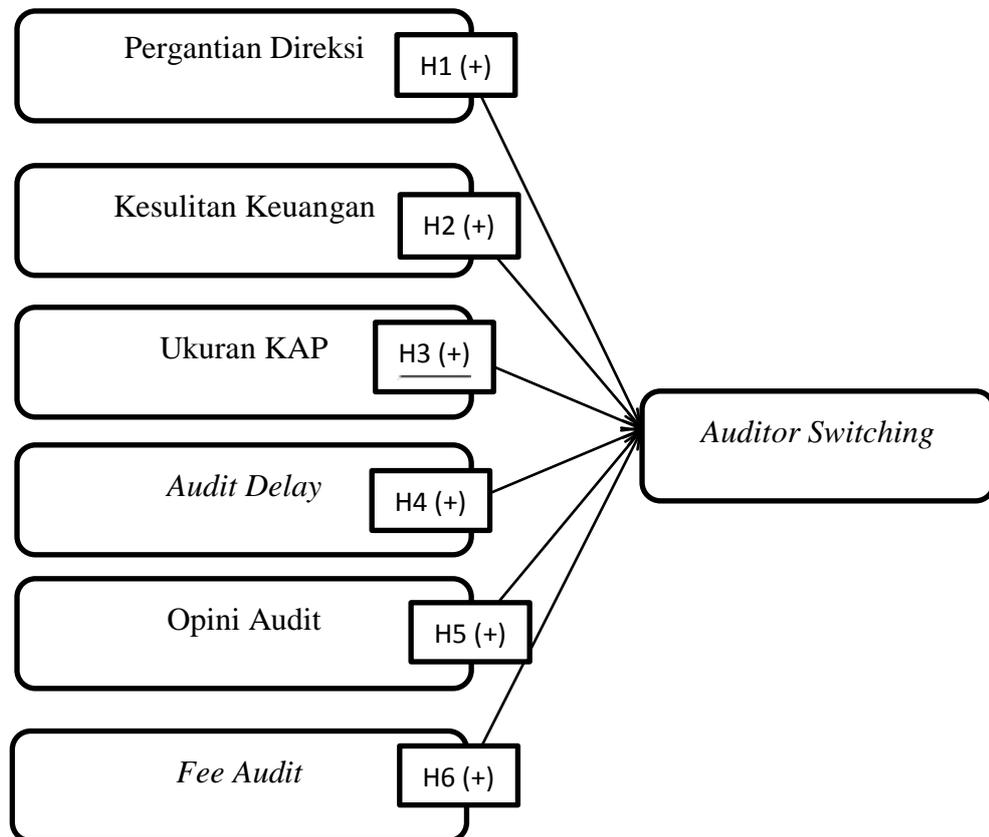
Fee audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor Dwijayanti et.al (2014). Besar kecilnya *fee audit* yang ditetapkan menggambarkan image kantor akuntan publik di masyarakat apakah auditor tersebut profesional dalam bidangnya atau tidak. Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya *auditor switching* semakin besar dikarenakan tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan KAP mengenai besarnya *fee audit* yang akan diterima oleh auditor tersebut Lestari (2012).

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya

digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham Hartadi (2012). Auditor dengan *fee audit* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk beralih ke auditor dengan biaya *fee* yang rendah.

Dorongan untuk berpindah kantor akuntan publik dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu kantor akuntan publik pada perusahaan Pradana dan Suputra (2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Rasmini (2015) pembayaran *fee audit* yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *Big Four* ke KAP non *Big Four*. faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₆ : *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti (Sukoco, 2013). Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya.

B. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu Jogiyanto, (2004:79). Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terutama pada tahun 2013 - 2017.
2. Perusahaan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 - 2017.
3. Perusahaan yang melakukan auditor switching minimal 2 (dua) kali selama periode 2013 – 2017.

4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data *fee audit* pada laporan keuangan tahunan berturut – turut selama periode pengamatan tahun 2013 – 2017.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak *internal* entitas tersebut Alansari dan Badera (2016). *Auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama Sin (2018). Ketentuan mengenai auditor switching di Indonesia dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2.

Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al. 2006).

2. Pergantian Direksi

Menurut Salim dan Rahayu (2014) perubahan manajemen memiliki arti yaitu perubahan manajemen yang dapat dilihat dari perubahan CEO perusahaan. Pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena direktur utama (CEO) merupakan pucuk pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan Sin (2018). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarman, 2007).

3. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan Aroh et al (2018). Kesulitan keuangan memiliki pengaruh dalam pergantian auditor dikarenakan turunya kemampuan keuangan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik Manto dan Manda (2018). Perusahaan yang mengalami

kesulitan keuangan memiliki *audit tenure* yang lebih pendek dibandingkan auditor pada perusahaan yang keuangannya lebih sehat (Sin, 2018). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) dari Kasmir (2008:158), karena pada kesulitan keuangan ini disebabkan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan diukur dengan rasio *solvabilitas*.

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP Juliantari dan Rasmini (2013). KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* Prastiwi dan Wilsya (2009). Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy, jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*Big Four*), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*non Big Four*), maka akan diberikan nilai 0 (Nabila, 2011).

5. *Audit Delay*

Menurut Modugu et al (2012) *audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sehingga auditor menandatangani laporan audit independen. *Audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Informasi itu digunakan pasar sebagai dasar pembuatan keputusan, dan akan mempengaruhi tindakan para calon investor setelahnya. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting laporan keuangan disampaikan tepat waktu (Sin, 2018). *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Yaitu dengan cara :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{taggal laporan keuangan}$$

6. **Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya Kurniaty (2014). Dalam IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien, salah satunya adalah *qualified audit opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian) dimana laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi

keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak yang hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Menurut Chow dan Rice (1982) jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini selain wajar dengan pengecualian akan diberi nilai 0, dan diberi nilai 1 apabila perusahaan mendapat *Qualified Audit Opinion*.

7. *Fee Audit*

fee audit adalah besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Agoes (2012). Sedangkan menurut Dwiyanti (2014) *Fee Audit* adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor. *Fee audit* ini diproksikan dengan *profesional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI Margi dan Abdul (2014). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *profesional fees* pada laporan keuangan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ln = \text{fee audit}$$

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* Ghozali (2018 : 18). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel *non – metrik* digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

2. Uji Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), karena menurut Ghozali (2018 : 325) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (*nominal* atau *non metrik*) dan variabel independennya kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{KA}{1-KA} \right) = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{PG} + \beta_3 \text{UK} + \beta_4 \text{FE} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{KA}{1-KA} \right)$: *Auditor switching* (variabel *dummy*, Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0).

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

FD : *Financial distress*

PG : Pergantian Manajemen

UK : Ukuran KAP

FA : *Fee Audit* dan

ϵ : *Risudual error*

Tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis H0 (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H1 (Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka *-2 LogLikelihood* (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number = 0–block Number =1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Nagelkerke R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d. Pengujian Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

- a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Ghozali (2018 : 333) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.

- b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *p-value(significant) > 5%*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < 5%*, maka hipotesis diterima.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R Square dengan nilai maksimumnya. Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Wald

Uji sig-wald digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen di dalam model regresi logistik. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi Wald $< 0,05$ dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan. Uji ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, berarti

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (sig-wald) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay*, opini audit dan *fee audit* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Melalui metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 205 data observasi.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *audit switching* yaitu sebesar 4,5 % yang berarti bahwa 95,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Analisis data membuktikan bahwa kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay*, opini audit dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

B. Keterbatasan

1. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai *Output* Nagelkerke R Square cukup kecil yaitu sebesar 0.45 atau 4,5% sehingga ada banyak faktor lainnya di luar variabel penelitian dan tidak digunakan yang justru mempengaruhi variabel dependen.
2. Dari 6 variable yang digunakan dalam penelitian, terdapat 1 variabel yang diterima dan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* yaitu

pergantian direksi. Sisanya kesulitan keuangan, ukuran KAP , *audit delay*, opini audit dan *fee audit*.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti *variabel-variabel* yang masih menunjukkan hasil yang negatif dengan teknik pengukuran yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih *valid* dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing (pertunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik)* (edisi keem). Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, F. R. (2015). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee, Terhadap Auditor Swiching Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 3.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan Klien , dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien , terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45–56.
- Aroh, J. C., Odum, A. N., & Odum, C. G. (2017). DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH: EVIDENCE FROM QUOTED COMPANIES IN NIGERIA. *Internasioanl Jornal Of Management Resarch And Business Strategy*, 6.
- Chow, & Rice. (1982). Qualified Audit Opinion and Auditor Changes. *The Accounting Review*, LVII(2), 326–335.
- Damayanti, shulamite, & Sudarman, prof. dr. made. (2007). faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11(pontianak).
- Damayanti, S., & Sudarman, M. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1–13.
- Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahamai Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanti, R., Erika, M., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–8.
- Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, 57–74.
- Febrianto, R. (2009). Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. [Http://Rfebrianto.Blogspot.Com/2009/05/Pergantian-Auditor-Dan-Kantor-Akuntan.Html](http://Rfebrianto.Blogspot.Com/2009/05/Pergantian-Auditor-Dan-Kantor-Akuntan.Html), 20.
- Florentina Martha Delima BR. SIN.(2018).Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching.Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia. 1.1-15
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harisman. (2017). pengaruh ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan, ukuran kap dan pergantian manajemen terhadap auditor switching, 4. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 84–103.
- Hasan, d. h. a., & anisma, y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon*, 1(2).
- Hendriksen, & Brenda. (1992). *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc.
- Hudaib, M., & Cook, T. E. (2005). *The Impact Of Managing Director Changes Dan Financial Distress on Audit Qualifications And Auditor switching*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(9/10), 1–29.
- Hartono Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 2004-2005, BPFE, Yogyakarta.
- Ismanto, J., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Ismaya, N. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi*, 2–4.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3 No. 3, Hlm. 231-246
- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Raja G). Jakarta.
- Lesmana, K., & Ratnawati, K. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014) 37. *Ultima Accounting*, 8(1), 37–52.

- Lestari, H. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Lutthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting*, 2(2), 52–65.
- Mahindrayogi, K. T., & Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 1755–1781.
- Meckling, & Jensen. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Mulyadi, M. R. R., & Walidi, W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran kap terhadap auditor switching. *Psychological Bulletin*, 126(1), 21. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Nabila. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasser, A., Thahir, A., Wahid, A., Emelin, Nazri, M., Syed, S. N. F., ... Mohammad. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
- Pradhana, M. A. B., & Suputra, D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3, 713–729.
- Ruroh, Farida Mas. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012–2015. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta .Yogyakarta
- Sari, G. A. A. I., & Astika, P. I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern , Financial Distress , dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : iinpermatag@gmail.com / Tlp : 081239357088 Fakultas Ekonomi dan Bis, 23, 898–926.
- Sari, O. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Periode 2010-2015. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Schwartz, K. ., & Menon, K. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, LX no 2, 248–261.

- Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p03>
- Simangunsong, R. D., & Hakim, M. Z. (2018). Determinan Auditor Switching Studi Empiris Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1).
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian kantor akuntan publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 13–15.
- Sukoco, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.
- Syarif, F., & Hasibuan, K. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pergantian Dewan Komisaris, Opini audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Biaya Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 033–034. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.137>
- Udayani, N. K. S., & Badera, I. D. N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1820–1847.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073–1102.
- Widnyani, N. L. E. D., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Opini Audit , Audit Fee , Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1119–1145.
- Wijaya, E., & Rasmini, ni ketut. (2015). pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress, ukuran perusahaan, ukuran kap pada pergantian auditor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 940–996. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wijayani, E.D dan Januarti, Indira.2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". Skripsi S1 fakultas ekonomi Universitas Diponegori, Semarang.
- Williams, D. D. (1988). T H E Potential Contribution. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 15(2).
- Www.Finance.Detik.Com.
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). kesulitan keuangan , dan reputasi auditor pada auditor switching. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7.2, 7.2, 397–428.